

PENANAMAN NILI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VII A DI SMP NEGERI 7 KOTA SUNGAI PENUH

**Nensi Humairah Heldia¹⁾, Ranelis²⁾, Hanafi³⁾,
Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang
e-mail: nensihumaira@gmail.com**

ABSTRACT

This paper aims to discuss "Instilling the Value of Character Education in Learning Arts and Culture Class VII A SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh". This paper intends to answer how to instill character education values in art and culture learning at SMP Negeri 7 Sungai Penuh? This problem was investigated by a field study conducted by SMP Negeri 7 Sungai Penuh as a source of accurate data to obtain documentation about the inculcation of the value of character education in the learning process of arts and culture. This study uses a descriptive qualitative method to tell in detail how to instill character education values in SMP Negeri 7 Sungai Penuh. The results of this study can be concluded that the application of character education in SMP Negeri 7 Sungai Penuh is in planning, implementation and evaluation. Students in the learning process can behave in accordance with the values of character education that have been applied by the teacher. There are still the emergence of obstacles in its application but the results obtained are quite good in the application of character education values.

Keywords: Character Education, students, results

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan pembelajaran makrame di kelas VII A SMP Negeri 17 Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode praktik. Materi yang diajarkan dimulai dari pengenalan alat dan bahan, simpul yang digunakan, kemudian baru membuat karya makrame untuk benda fungsional salah satunya pot bunga gantung. Guru mengajar sesuai dengan keahliannya dibidang prakarya, mempersiapkan RPP yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, materi yang disampaikan guru harus terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame di SMP Negeri 17 Kerinci.

Kata Kunci: Pembelajaran, makrame, guru, siswa

PENDAHULUAN

SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh terletak di jln. Hampan Besarsumur Gedang Sungai Liuk yang

dimana posisinya terletak di perbatasan antara Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Saat ini pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota

Sungai Penuh ada faktor yang kurang mendukung proses pembelajaran, antara lain pendidikan karakter kepada siswa masih belum diterima dengan baik. Sebagian besar siswa yang sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh berasal dari lingkungan sekitar SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh tersebut, sehingga mereka merasa terlindungi oleh lingkungan sekitar yang meliputi perilaku seperti, tawuran, merokok, kurang menghargai guru, serta bolos sekolah. Pendidikan karakter sangat berguna dalam membentuk moral dan perilaku siswa karena perilaku dan moral merupakan aspek dasar untuk menghasilkan manusia yang berguna. Tulisan ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengembangkan pembelajaran karakter dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, mengetahui apa saja manfaat-manfaat pembelajaran karakter dalam pembelajaran seni budaya, mengetahui keaktifan pembelajaran karakter pada pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh, mengetahui materi-materi apa yang diajarkan dan mengetahui sejauh mana pemahaman pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya bisa ditangkap oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala-gejala sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penulisan, baik itu berupa buku, skripsi, tesis dan laporan penelitian yang

membahas tentang Pendidikan dan Seni Budaya sebagai pedoman dalam menyusun kerangka konsep; (2) observasi, observasi tidak terstruktur, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati lingkungan sekolah; dan (3) wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 7. Teknik analisis yang digunakan adalah berupa hasil studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya menurut pendapat seorang ahli yaitu Usman (2013: 42) ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, yaitu berpedoman pada bahan ajar yang tercantum pada kurikulum, memilih bahan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggalnya dan menyusun bahan sesuai dengan taraf kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam perencanaan pembelajaran guru SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Menurut Muhammad Yaumi (2014:86) adanya nilai religious, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai toleran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan juga nilai tanggung jawab.

- **Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya**

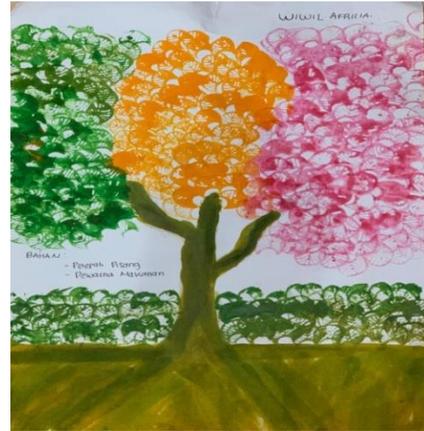
Tahap pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter terlihat pada proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas VII A sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang telah diterapkan, tahap-tahapnya yaitu penyampaian materi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada materi seni grafis. Guru akan menjelaskan teknik (Cetar Datar), menjelaskan bahan (Daun, Pelelah Pisang, pewarna) dan alat (Pensil, Pensil Warna, Spidol, Pisau) yang digunakan. Contoh karya yang dibuat oleh peserta didik seperti berikut:



Gambar 1.
“Karya Seni Grafis Enjelita”
(Sumber: Enjelita, 2021)



Gambar 2.
“Karya Seni Grafis Thania”
(Sumber: Thania, 2021)



Gambar 3.
“Karya Seni Grafis Wiwil”
(Sumber: Wiwil, 2021)

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan peserta didik dalam membuat tugas seni budaya sebagai berikut religious, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan tanggungjawab.

- **Penilaian pembelajaran seni budaya**

Pada tahap penilaian ini guru juga menggunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, media, serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh peserta didik. Untuk mendiskusikan dengan orang tua peserta didik tentang tingkah laku dan perkembangan dari peserta didik.

- **Faktor hambatan dan pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya**

Faktor pendukung penanaman

nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yaitu pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam penanaman nilai pendidikan karakter, literasi atau buku pegangan sebagai pedoman pembelajaran dan buku yang mengarah terhadap karakter anak bangsa, sarana dan prasarana yang tersedia serta motivasi peserta didik dalam belajar. Beberapa faktor penghambat penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh sebagai berikut pada penyusunan RPP dan juga media pembelajaran yang digunakan guru terdapat keterbatasan untuk mendesaian sesuai dengan kurikulum 2013 dalam penggunaan teknologi, latar belakang belakang peserta didik yang berbeda, keadaan psikologi peserta didik yang berbeda serta keterbatasan jam pembelajaran yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran.

- **Solusi dari faktor penghambat penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya**

Solusi pada guru yaitu guru melakukan diklat kurikulum 2013 serta pendampingan dalam penggunaan teknologi oleh guru yang kompeten dibidangnya dan solusi pada siswa harus adanya pendekatan secara psikologis, bimbingan dan kebiasaan untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik dan menambah jam ekstrakurikuler peserta didik.

- **Keterbatasan dalam penelitian**

Dalam masa observasi peserta didik terhambat dengan adanya ujian

nasional yang diadakan oleh pemerintah, dibatasi dengan adanya libur penyambutan bulan Ramadhan, dibatasi dengan adanya libur Idul Fitri, masa pengamatan pembelajaran hanya bisa dilakukan kurang dari 45 menit dikarenakan jam pembelajaran yang sudah berkurang, tidak bisa membuat keterampilan disekolah dan media dokumentasi yang masih kurang maksimal untuk didapatkan.

KESIMPULAN

Hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik selama proses pembelajaran seni budaya dengan materi seni grafis, peserta didik mendapatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti: religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2020-2021, secara keseluruhan penanaman nilai pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 dalam bentuk media, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, walaupun hasil yang didapatkan dari penerapan itu belum maksimal dan masih ada hambatan yang dihadapi, tapi dari pelaksanaan pembelajarannya sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Zafirah, Fardatil Aini Agusti, Engkizar, dkk. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta

- Didik Melalui Permainan
Congkak Sebagai Media
Pembelajaran. jurnal
Pendidikan Karakter, Tahun
VIII, Nomor 1, April
2018.
- Ardita Destiani, Sri Saparahayuningsih,
wambrayadi. 2016, Jurnal Ilmiah
Potensia Vol. 1 (1), 7-14
- Barmin. 2008. Seni Budaya dan
Keterampilan untuk kelas IV SD
dan MI. Solo : Tiga Serangkai.
Depdiknas. 2004. Standar
kurikulum TK dan RA. Jakarta:
Depdiknas
- Damri, Engkizar dan Anwar, F.
2017. Hubungan Self-Efficacy
dan Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa Dalam
Menyelesaikan Tugas
Perkuliahan. Jurnal Edukasi
Bimbingan Konseling, Vol. 3(1),
hlm. 74-95.
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F.
2016. Pola Pelaksanaan
Pendidikan Karakter
Terhadap Siswa Sekolah
Dasar. Jurnal Pendidikan
Karakter, Vol. 6(2), hlm. 157-
166.
- Susanto Ahmad, 2013. Teori Belajar
dan Pembelajaran di Sekolah
Dasar. Jakarta: Prenadamedia
Group.
- Yaumi Muhammad, 2014. Pendidikan
Karakter. Jakarta : Kencana.